

PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA UKM PIE SUSU DI DENPASAR

Ngurah Gede Dwiky Wirawan¹
I Gusti Bagus Indrajaya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: dwikywirawan94@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada UKM Pie Susu di Kota Denpasar, kedua untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan pada UKM Pie Susu di Kota Denpasar, dan ketiga untuk mengetahui peran produksi dalam memediasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pada UKM Pie Susu di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah populasi sebanyak 42 unit usaha. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Produksi merupakan variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel modal terhadap pendapatan secara parsial, dan produksi juga sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan secara parsial.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, produksi, pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study is first to determine the effect of capital and labor on production in Milk Pie SMEs in Denpasar City, second to determine the effect of capital, labor and production on income in Milk Pie SMEs in Denpasar City, and third to determine the role of production in mediate the influence of capital and labor on income in Milk Pie UKM in Denpasar City. This study uses primary data with a total population of 42 business units. This research method uses quantitative methods in the form of associative techniques with path analysis (path analysis) and multiple tests. Based on the results of the analysis shows that capital and labor have a positive and significant effect on production. Capital, labor and production have a positive and significant effect on income. Production is an intervening variable which mediates the effect of capital variables on income partially, and production is also an intervening variable which mediates the influence of labor variables on income partially.

Keywords: capital, labor, production, income

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang diharapkan mampu menjadi negara yang maju. Upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi nasional memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006:242). Pemerintah akan semakin mengandalkan masyarakat dalam aktifitas berpartisipasi di dalamnya untuk mencapai tujuan tersebut, karena pembangunan merupakan suatu upaya secara sadar dan terencana untuk memperbaiki kesejahteraan dan kualitas hidup.

Salah satu indikator kemajuan pembangunan ekonomi nasional adalah pertumbuhan ekonomi (Wijono, 2005:1). Pemerintah akan semakin mengandalkan pada aktifitas dan peran aktif masyarakat itu sendiri dalam melaksanakan pembangunan untuk mencapai hal tersebut agar terwujud masyarakat yang sejahtera, hal ini sejalan dengan pendapat (Todaro, 2004:92) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta intuisi-intuisi nasional disamping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Tujuan pembangunan itu sendiri dapat dicapai dengan berbagai cara yang sesuai dengan keberadaan sumber daya suatu negara atau daerah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari laju Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDB adalah jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah di saat tertentu. PDB merupakan alat pengukur dari pertumbuhan ekonomi dimana alat pengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB, PDB perkapita dan pendapatan per jam kerja.

Produk Domestik Bruto juga dapat diartikan sebagai salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan sedangkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di regional dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali mencapai 6,04 persen. Angka ini relatif lebih tinggi dari angka nasional yang mencapai 4,79 persen, namun pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Denpasar tahun 2015 mencapai 6,18 persen dan angka tersebut relatif lebih tinggi dari angka nasional dan Bali. Selama tahun 2011-2015 laju pertumbuhan ekonomi nasional terus mengalami perlambatan walaupun demikian perlambatan yang terjadi tidaklah begitu signifikan.

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali cenderung berada pada angka 6 persen. Pertumbuhan yang terjadi cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan

ekonomi Provinsi Bali adalah sebesar 6,66 persen, kemudian meningkat di tahun 2012 menjadi 6,96 persen, kemudian mengalami perlambatan di tahun 2013 menjadi 6,69 persen dan selanjutnya tercatat di 2014 mengalami akselerasi menjadi 6,73 persen dan mengalami perlambatan lagi di tahun 2015.

Selama tahun 2011-2015, laju pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar berfluktuasi. Terlihat dari tahun 2011 sebesar 7,16 persen menjadi sebesar 7,51 persen pada tahun 2012. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar melambat dan selanjutnya pada tahun 2014 dapat sedikit meningkat. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kontraksi sehingga dari sisi target rencana pembangunan dan penyerapan anggaran tidak memenuhi target, hal tersebut menjadi salah satu dampak melambatnya laju pertumbuhan ekonomi. Dari grafik 1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Bali dan Nasional.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada masyarakat. Kota Denpasar merupakan daerah dengan pendapatan yang tinggi di bidang pariwisata. Kunjungan dari wisatawan asing akan meningkatkan PDRB dan juga akan menghidupkan perekonomiannya, dengan kunjungan wisatawan maka hal tersebut akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak positif pada daya beli masyarakat.

Upaya untuk menunjang terciptanya kondisi perekonomian yang stabil dan produktif peranan usaha kecil dan menengah (UKM) dinilai sangat penting dalam pembangunan perekonomian karena dapat mengeliminasi ketimpangan dalam proses

pembangunan yang tidak merata, terutama adanya bias pembangunan antara daerah pedesaan yang tertinggal dibandingkan daerah perkotaan (Sulistiyastuti, 2004). Pengembangan UKM di Kota Denpasar mendapatkan perhatian serius dari pemerintah mengingat berbagai peranan yang strategis yang dimiliki oleh UKM. Menurut Agyapong (2012), sektor Industri Kecil dan Menengah UKM memainkan peran kunci dalam menciptakan pekerjaan, kontribusi terhadap penerimaan pajak, ekspor dan impor, serta pengembangan sumber daya manusia yang menciptakan inovasi kewirausahaan. Sebanyak seperempat dari semua orang pada usia bekerja terlibat dalam kegiatan UKM (Mead and Liedhdm, 1998). Sama seperti yang diungkapkan Humphrey (1996) bahwa selama dua dekade belakangan ini UKM menjadi target utama pemerintah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Sektor UKM memiliki beberapa keunggulan seperti modal yang diperlukan untuk membangun usaha relatif kecil atau tidak terlalu besar, didukung oleh pemerintah melalui program salah satunya pemberdayaan UKM yaitu penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat), dan memiliki jumlah varian atau jenis usaha yang banyak, sehingga hal ini menjadikan sektor UKM sebagai motor pemulihan ekonomi karena keunggulannya dalam menciptakan jumlah lapangan kerja dan juga peningkatan pendapatan masyarakat. Kemudahan tenaga kerja untuk masuk ke dalam UKM disebabkan karena UKM masih berorientasi pada padat karya yang artinya teknologi belum menjadi orientasi utama dalam proses produksi, selain itu tidak adanya pembatasan tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh tenaga kerja juga menjadi alasan kemudahan tenaga kerja pada UKM. Modal yang tidak terlalu besar juga

menjadi salah satu faktor dalam menciptakan jumlah lapangan kerja. Pesatnya perkembangan UKM ini tidak terlepas dari banyaknya masyarakat beralih ke sektor ini yang akan mengindikasikan terjadinya pergeseran pola ekonomi dari sektor formal menuju sektor informal untuk menyesuaikan adanya transisi ekonomi (Chen *et al*, 1999). UKM memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian dan juga dapat memperkecil angka pengangguran, karena dengan banyaknya perkembangan UKM maka semakin banyak pula tenaga kerja yang akan terserap dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kota Denpasar merupakan salah satu daerah pariwisata yang ada di Provinsi Bali, dengan berbagai macam jenis pariwisata yang ada di dalamnya. Peranan UKM sangat bermanfaat dalam menunjang pariwisata yang ada di Kota Denpasar. Salah satu contohnya adalah UKM pie susu yang berada di Kota Denpasar, tidak hanya mendukung sektor pariwisata namun juga mendukung kegiatan perekonomian dalam berbagai sektor, seperti sektor input dari usaha pie susu itu sendiri, contohnya sektor pertanian dan perkebunan serta sektor peternakan dalam proses produksinya.

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Industri Kecil dan Menengah
Perkomoditi Kota Denpasar Tahun 2015

No	Jenis Komoditi	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rupiah)	Nilai Produksi (Rupiah)
1	Industri Makanan dan Minuman	886	5,882	95,807,655	411,292,192
2	Indutri Kerajinan Kayu	365	2,445	20,456,267	162,569,731
3	Indutri Anyaman Bambu, Rotan dan Sejenisnya	48	197	1,139,870	5,196,710
4	Industri Kosmetik, Obat dan Obat-Obatan Tradisional	16	96	867,505	4,884,560
5	Industri Kerajinan Kulit dan Karet	266	1,510	5,339,959	28,201,320
6	Industri Lainnya	85	490	7,235,419	348,879,262
	TOTAL	1,666	10,620	130,846,675	961,023,775

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2016

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah usaha pada komoditi industri makanan dan minuman paling banyak diantara komoditi lainnya, dan UKM pie susu tergolong dalam industri makanan dan minuman tersebut. UKM pie susu dapat menunjang pariwisata dalam bentuk barang yaitu buah tangan atau oleh-oleh dari Bali. Selain Jumlah usaha, penyerapan tenaga kerja terbanyak juga pada industri makanan dan minuman yang berarti bahwa industri makanan dan minuman dapat berkontribusi untuk mengurangi tingkat pengangguran. UKM pie susu selain menunjang pariwisata juga dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi dibandingkan dengan komoditi yang lainnya. Nilai produksi yang dihasilkan oleh industri makanan dan minuman juga memiliki nilai produksi yang tinggi dibandingkan dengan komoditi lainnya, dengan demikian industri makanan dan

minuman dapat menjadi komoditi unggulan karena memiliki nilai produksi yang tinggi (Antara dan Suardika, 2014).

Distribusi sektor pariwisata di Kota Denpasar saat ini dirasakan sangat besar. Selain pada sektor pariwisata yang sudah sangat berkembang pesat, saat ini sedang gencar-gencarnya mengembangkan industri pengolahan yang tergolong juga UKM untuk membantu peningkatan mutu masyarakat baik untuk meningkatkan tingkat pendapatan maupun tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, industri tersebut juga diharapkan dapat menunjang berkembangnya pariwisata Bali. Salah satu industri yang dapat menunjang pariwisata Bali adalah industri makanan dan minuman.

Perkembangan sektor industri makanan dan minuman di Provinsi Bali tidak terlepas dari peran masing-masing Kabupaten/Kota. Salah satunya adalah ibu kota Provinsi Bali yaitu Kota Denpasar. Kota Denpasar merupakan salah satu kota yang menjadi daerah pariwisata, hal tersebut mengakibatkan perkembangan industri makanan dan minuman terus meningkat. Data BPS menjelaskan bahwa kontribusi industri pengolahan cukup tinggi dalam PDRB menurut lapangan usaha. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel berikut.

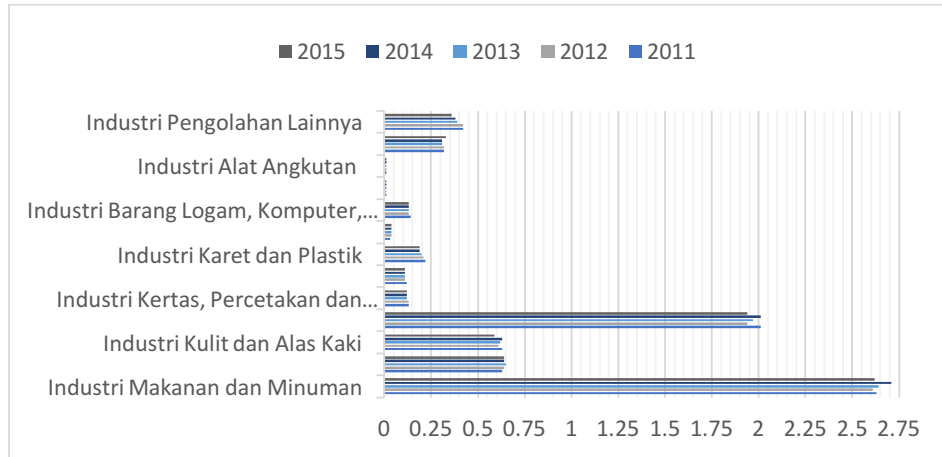
Tabel 2. Produk Domestik Bruto Kota Denpasar Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2011-2015 (Persentase)

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri Makanan dan Minuman	36.04	36.33	36.59	37.24	36.94
2	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	8.62	8.97	8.98	8.81	8.99
3	Industri Kulit dan Alas Kaki	8.59	8.44	8.61	8.60	8.34
4	Industri Kayu, Gabus, Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	27.57	27.03	27.38	27.57	27.38
5	Industri Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.77	1.81	1.71	1.60	1.70
6	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.58	1.58	1.54	1.47	1.55
7	Industri Karet dan Plastik	3.02	2.99	2.84	2.67	2.73
8	Industri Barang Galian Bukan Logam	0.46	0.52	0.53	0.52	0.54
9	Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Listrik	1.91	1.83	1.80	1.76	1.88
10	Industri Mesin dan Perlengkapan	0.20	0.20	0.19	0.19	0.18
11	Industri Alat Angkutan	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09
12	Industri Furnitur	4.32	4.43	4.36	4.31	4.58
13	Industri Pengolahan Lainnya	5.81	5.78	5.37	5.18	5.08
PDRB Industri Pengolahan		100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016

Tabel 2 menunjukkan peranan atau kontribusi seluruh kategori lapangan usaha atau industri terhadap pertumbuhan PDRB Industri Pengolahan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode tahun 2011-2015 kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDRB di Kota Denpasar merupakan sektor yang paling tinggi dalam memberikan kontribusi, apabila dibandingkan dengan sektor industri lainnya yang ada di kategori atau lapangan usaha industri pengolahan. Sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor unggulan utama pada lapangan usaha industri pengolahan, karena kontribusinya yang paling tinggi terhadap PDRB Kota Denpasar. Kontribusi industri makanan dan minuman terbilang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, walaupun demikian kontribusi dari industri makanan dan minuman tetap

menjadi kontribusi tertinggi pada lapangan usaha industri pengolahan. Dari gambar grafik 2 dapat dilihat peranan kontribusi seluruh sektor industri pada lapangan usaha industri pengolahan terhadap PDRB di Kota Denpasar pada tahun 2011-2015.



Grafik 1. Kontribusi Seluruh Sektor Industri Pada Lapangan Usaha Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kota Denpasar Pada Tahun 2011-2015 (dalam persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2016.

Berdasarkan grafik 2 industri makanan dan minuman memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDRB Kota Denpasar dibandingkan dengan seluruh sektor industri yang ada pada lapangan usaha industri pengolahan. Secara keseluruhan laju pertumbuhan kontribusi PDRB industri makanan dan minuman pada tahun 2011 sebesar 2,63 persen, namun pada tahun 2012 menurun menjadi 2,61 persen. Pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,64 persen, dan pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 2,71 persen, dan tahun 2015 kembali menurun sebesar 2,62 persen. Kontribusi industri makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya jika dibandingkan dengan kontribusi PDRB sektor industri

pengolahan atau seluruh industri di Kota Denpasar yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor industri pengolahan cukup berperan bagi Produk Domestik Regional Bruto (Ningsih dan Indrajaya, 2015). Salah satu kiat yang diambil oleh berbagai Negara termasuk Indonesia adalah dengan melakukan kerjasama internasional terutama dibidang perdagangan (Chatib,2012). Pembangunan sektor industri dengan melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014).

Industri makanan dan minuman akan terus berkembang, karena dengan kedatangan wisatawan maka produksi makanan dan minuman juga akan meningkat. Masyarakat akan membangun usaha yang memberikan barang berupa makanan dan minuman. Salah satu usaha yang dapat dikembangkan yaitu usaha pie susu. Usaha kecil dan menengah ini tergolong dalam industri makanan dan minuman.

Terdapat beberapa usaha-usaha yang dikembangkan oleh para pengusaha untuk membuka lapangan pekerjaan dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai untuk dapat dikunjungi para wisatawan internasional maupun domestik. Selain itu terdapat pula UKM milik keluarga yang dikelola oleh pemiliknya sendiri dengan modal sendiri dengan manajemen usahanya sendiri dan lokasi yang dekat dengan rumah. Usaha tersebut sangat bermanfaat bagi keluarga tersebut dan juga bagi masyarakat sekitar dan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat dan juga mengurangi pengangguran. Selain UKM masih banyak terdapat kerajinan, pesona alam, seni budaya, serta adat istiadat yang semakin banyak diminati oleh banyak wisatawan. Kerajinan dan seni tradisonal adalah budaya dunia dan perannya dalam

meningkatkan dinamika pembangunan (Ali, 2014). Faktor-faktor itulah yang menyebabkan meningkatnya PDRB Kota Denpasar setiap tahunnya di masing-masing sektor (Sudemen, 2009:394).

Kunjungan wisatawan yang terus meningkat dimanfaatkan dengan baik oleh pengusaha pengelola usaha pie susu. Melihat secara fakta bahwa pie susu merupakan salah satu produk kuliner atau jajanan khas Bali yang digemari oleh wisatawan dan sudah menjadi oleh-oleh khas Bali yang artinya memiliki pasar permintaan yang bagus karena akan terus meningkat serta dengan demikian maka usaha pie susu ini akan mendukung sektor pariwisata. Peningkatan skala usaha maka juga akan meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan kontribusi kepada pemerintah melalui pajak yang diterima oleh setiap pengusaha pie susu. Tidak hanya sebagai buah tangan bagi wisatawan, tetapi pie susu dapat menjadi makanan ringan pada saat berlangsungnya berbagai macam kegiatan. Usaha pie susu merupakan salah satu UKM yang cukup banyak peminatnya dan semakin menjamur di Kota Denpasar, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penjual pie susu yang dapat ditemui di kota Denpasar.

Tabel 3.
Jumlah Usaha Pie Susu di Kota Denpasar Tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Unit Usaha Pie Susu
Denpasar Utara	20
Denpasar Timur	3
Denpasar Selatan	9
Denpasar Barat	10
TOTAL	42

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar 2016

Tujuan utama mendirikan suatu usaha adalah untuk meningkatkan pendapatan dan juga untuk memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba dari suatu

usaha sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tidak dapat dipungkiri bahwa laba sangat dipengaruhi oleh modal yang digunakan untuk mengoperasikan usahanya, tenaga kerja yang menjadi pekerja untuk mengelola bahan mentah menjadi barang jadi, serta produksi yang akan menentukan biaya akhir atau barang akhir dalam perbandingan unit per rupiah. Pendapatan dan keuntungan dari suatu usaha dapat dihitung dengan selisih beban dan kerugian. Selisih dari keduanya akan menentukan laba atau rugi.

Perusahaan mikro dan kecil yang bergerak disektor informal sering kekurangan akses terhadap pembiayaan eksternal (Parinduri, 2016). Guna menyediakan barang kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, tentunya pelaku usaha memerlukan modal. Menurut Maharani (2016) upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu pembangunan industri atau UMKM dengan memberikan wadah bagi pelaku usaha berupa kredit/modal pinjaman diharapkan mampu mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal merupakan urat nadi bagi kelangsungan usaha. Semakin besar modal usaha, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Modal tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya, seperti untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, upah pekerja, dan lain sebagainya dimana semua proses produksi akan membutuhkan modal tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Budiarta dan Trunajaya (2013) yang menunjukkan tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Menurut Sukirno (2000:24) penanaman modal atau investasi dalam teori adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Modal juga dapat berpengaruh pada pendapatan atau laba usaha. Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha (Dwi & Jember, 2016). Modal kerja UKM pie susu beragam tergantung besar kecilnya usaha. Semakin banyak modal yang tersedia, semakin berkembang usahanya dan semakin besar modal kerjanya, semakin banyak usaha tersebut akan memperoleh laba atau pendapatan.

Selain modal, tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pie susu adalah faktor tenaga kerja yang mempunyai pengaruh terhadap faktor produksi. Menurut Simanjuntak (1998:94) tenaga kerja yang digunakan berupa orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa/usaha dan mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis yaitu kegiatan yang menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbas terhadap tingkat pendapatan dan output yang diproduksi.

Sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa terdiri dari berbagai faktor seperti tenaga kerja, tanah dan modal termasuk mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, tenaga listrik, kemajuan teknologi danlain-lain. Namun diantara semua

faktor tersebut, faktor sumber daya manusia memegang peranan utama dalam meningkatkan produksi karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya adalah hasil karya manusia. Oleh karena itu, disamping produksi tanah dan modal yang biasanya ditonjolkan dan menjadi pusat perhatian adalah produksi. Produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja dan modal maupun yang berhubungan dengan lingkungan dan kebijakan pemerintah (J.Ravianto. 1988:14).

Modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Rachma Aulia, 2011). Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Salah satu dari faktor produksi tersebut yakni modal berupa dana, yang termasuk di dalamnya yaitu bahan baku, upah pegawai, beban listrik, dan bangunan. Selain dana, tenaga jumlah tenaga kerja juga tergantung dari seberapa besar modal yang dimilikinya, semakin besar memiliki modal akan semakin banyak memiliki tenaga kerja untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dengan demikian berarti semakin besar modal maka semakin besar dan efisien produksi dari suatu usaha, dalam hal ini maka modal akan berpengaruh positif terhadap produksi.

Menurut Arfida (2003:205) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Hal tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh suatu usaha akan memberikan dampak yang negatif berupa kurangnya efisien produksi pada perusahaan tersebut. Kualitas tenaga kerja juga memiliki dampak pada produksi,

karena kualitas SDM yang baik akan lebih efisien dalam melakukan aktivitas produksi dan sebaliknya. Sehingga akan lebih baik bila suatu perusahaan dapat memanfaatkan SDM dengan jumlah yang cukup agar lebih efisien dalam berproduksi.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Modal tersebut dapat digunakan untuk usaha-usaha ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut (Dayat, 2009) modal sangat berperan penting bagi pendapatan. (Bintari dan Suprihatin, 1984:35) besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Revalthy (2016) dan Khalaf (2013), menyatakan modal merupakan salah satu faktor produksi dan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa modal memiliki hubungan positif terhadap pendapatan, jika modal ditambah untuk memperbesar usaha maka pendapatan yang akan didapatkan semakin meningkat.

Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak tenaga kerja bahwa semakin banyak pula *output* yang diproduksi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka akan semakin dikit pula *output* yang dihasilkan. Peningkatan *output* yang diproduksi atau dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pendapatan, jadi jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap produksi pie susu. Jika jumlah tenaga kerja meningkat maka produksi pie susu meningkat pula dan diupayakan peningkatan produksi lebih efisien dan semakin banyak produksi maka tingkat pendapatan usaha pie susu akan mengalami peningkatan pula, jadi antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan UKM pie susu memiliki

hubungan yang positif. Menurut Jules (2012) tenaga kerja merupakan indikator yang memberikan *multiplier effect* yang lebih baik dari bahan tambahan yang lainnya terhadap pendapatan.

Menurut Mincer (1974) gaji (*wages*) tergantung pada kualitas dan juga pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Kualitas tenaga kerja dapat meningkat dengan edukasi yang diberikan kepada tenaga kerja. Perusahaan perlu memperhatikan hal ini untuk meningkatkan laba perusahaan. Menurut Becker (1964) untuk mendapatkan laba perusahaan maka perusahaan perlu pengorbanan modal untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan juga pengalaman kerja. Semua hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan atau laba perusahaan. Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan promosi suatu industri (Afrooz, 2010).

Menurut Sukirno (2000:87), setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian dimiliki oleh seseorang. Pemilik menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasa mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji atau upah, modal memperoleh bunga, dan keahlian kewirausahaan memperoleh keuntungan dan usaha memperoleh profitabilitas. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung pada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan, semakin efisien produksi suatu usaha maka pendapatan atau laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Hal tersebut berarti produksi memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan anatara dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja yang berhubungan terhadap produksi dan pendapatan. Keterkaitan modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat produksi (Y_1) dan pendapatan (Y_2) pada UKM pie susu di Kota Denpasar.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar dengan didasari bahwa Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali yang padat dengan kegiatan ekonomi dalam sektor perindustrian dan juga UKM dengan tingkat PDRB yang tinggi dibandingkan dengan tingkat PDRB Provinsi Bali dan Nasional, serta termasuk dalam wilayah Bali selatan, dimana Bali selatan merupakan lokasi wisata yang paling sering dan banyak dikunjungi oleh para wisatawan.

Pada penelitian ini menggunakan seluruh subjek yaitu perusahaan pie susu di Kota Denpasar. Jumlah seluruh perusahaan pie susu sebanyak 42 unit. Menurut Arikunto (2002) apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil keseluruhan populasi yang ada, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua metode yaitu melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program SPSS. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Teknik

analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur, dari hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian persamaan struktural I dilakukan untuk melihat pengaruh dari modal dan tenaga kerja terhadap produksi yang dimiliki oleh masing-masing pengusaha pie susu di Kota Denpasar secara langsung yang dilakukan dengan *SPSS Versi 13.0*, maka jumlah hasil persamaan struktural I dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \hat{Y}_1 &= \ln 5,649 + 0,630 \ln X_1 + 0,343 \ln X_2 \\ S_b &= \quad \quad (0.026) \quad (0.039) \\ t &= \quad \quad (4.043) \quad (2.201) \\ sig &= \quad \quad (0.000) \quad (0.034) \\ R^2 &= \quad \quad 0.930 \\ df &= \quad \quad 39 \\ F &= \quad \quad 260.354 \end{aligned}$$

Pengujian persamaan struktural 2 dilakukan untuk melihat pengaruh dari modal, tenaga kerja dan produktivas terhadap pendapatan secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 13.0*, maka jumlah hasil persamaan struktural II dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \hat{Y}_2 &= \ln -8,062 + 0,321 \ln X_1 + 0,479 \ln X_2 + 0,206 \ln Y_1 \\ S_b &= \quad \quad (0.135) \quad (0.176) \quad (0.689) \\ t &= \quad \quad (3.543) \quad (5.943) \quad (2.634) \\ sig &= \quad \quad (0.001) \quad (0.000) \quad (0.012) \\ R^2 &= \quad \quad 0.984 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= 38 \\ F &= 771.775 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produksi yang tidak dijelaskan oleh variabel modal, dan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.930} \\ &= 0,265 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan tidak dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja, dan produksi maka dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.984} \\ &= 0,127 \end{aligned}$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (be_1)^2 (be_2)^2 \\ &= 1 - (0,265)^2 (0,127)^2 \\ &= 0,998 \end{aligned}$$

Keterangan:

R_m^2 : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standard

Koefisien determinasi total sebesar 0,998 persen mempunyai arti bahwa sebesar 99,8 persen variasi variabel pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh modal, tenaga kerja, dan produksi sedangkan sisanya yaitu 0,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

Tabel 4.
Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Variabel	X ₁			X ₂		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
Y ₁	0,630		0,630	0,343		0,343
Y ₂	0,321	0,130	0,451	0,479	0,071	0,550

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

- PL = Pengaruh Langsung
- PTL = Pengaruh Tidak Langsung
- TP = Total Pengaruh
- X₁ = Modal
- X₂ = Tenaga Kerja
- Y₁ = Produksi
- Y₂ = Pendapatan

Berdasarkan persamaan regresi 1 pada dapat dijelaskan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,630 terhadap variabel produksi, hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara modal dengan produksi UKM pie susu, sehingga peningkatan modal akan meningkatkan produksi UKM pie susu di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Taylor dan Tood (1995) yang menyatakan bahwa semakin besar modal seseorang maka semakin besar produksi yang

dihasilkan. Modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi UKM pie susu di Kota Denpasar, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ni Putu Sri Yuniartini (2013) dimana hasil penelitiannya, variabel modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Cahya Ningsih (2015) dimana modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi pada industri kerajinan perak. Hasil Penelitian dari Deviana (2015) juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal. Modal memiliki peran penting dalam proses produksi, sehingga semakin besar modal yang digunakan dalam proses produksi maka akan lebih produktif dan begitu juga sebaliknya.

Tenaga kerja berpengaruh positif sebesar 0,343 terhadap produksi UKM pie susu di Kota Denpasar. Artinya variabel tenaga kerja searah dengan variabel produksi sehingga peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan produksi usaha pie susu di Kota Denpasar. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Marsy Dwitasari (2017) yang menyatakan bahwa secara umum semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif, dan *output* yang dihasilkan akan meningkat, sehingga jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Putri Trisnawati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pertanian petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan

searah antara tenaga kerja dengan hasil produksi pertanian dari petani responden, sehingga peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi dari petani responden yang berada di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh Rosi Pradipta Angga Purnama (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi Kendang Jimbe di Kota Blitar. Hasil penelitian dari Bagus Indra (2015) juga menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada akan berpengaruh terhadap jumlah produksi, semakin banyak seorang pekerja maka akan semakin banyak menghasilkan barang produksi dan produksi yang diperoleh akan semakin meningkat.

Tingkat produksi akan dipengaruhi oleh tingkat modal dan tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi. Tenaga kerja dan modal juga sangat berpengaruh terhadap industri (Eng, 2009). Produksi *Cobb Douglas* merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi.

Berdasarkan persamaan regresi 2 dapat dijelaskan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,321 terhadap pendapatan UKM Pie Susu di Kota Denpasar. Hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan yang searah antara modal dengan pendapatan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri

Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang) bahwa modal pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha marning jagung. Pengaruh modal yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Setyaningsih Sri Utami dan Edi Wibowo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Klithikan Notoharjo Surakarta. Variabel modal merupakan variabel yang paling penting dalam kegiatan produksi, karena dengan besarnya modal yang tersedia maka dapat meningkatkan produksi dan produksi tersebut akan memberi dampak yang positif terhadap pendapatan.

Tenaga kerja berpengaruh positif sebesar 0,479 terhadap pendapatan UKM Pie Susu di Kota Denpasar. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tenaga kerja akan dapat meningkatkan produksi usaha warung makan yang kaitannya dengan jumlah porsi makanan yang dijual untuk memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian pendapatan usaha warung makan akan meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wahyu Wardhana dan I Ketut Suardikha Natha (2014) yang menyatakan bahwa jam kerja (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y1) para

pengrajin. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan produksi. Jam kerja juga menjadi penentu berapa lama tenaga kerja harus melakukan proses produksi, karena pengusaha pie susu tidak mungkin bekerja sendirian untuk memenuhi permintaan konsumen. Dengan terpenuhinya permintaan konsumen maka pendapatan akan meningkat.

Selain variabel modal dan tenaga kerja pada regresi 2 variabel produksi juga berpengaruh positif sebesar 0,206 terhadap pendapatan UKM pie susu di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara produksi dengan pendapatan UKM pie susu, sehingga peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan pengusaha pie susu di Kota Denpasar. Hal tersebut sesuai dengan teori Sukirno (2002), yang menyatakan setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian dimiliki oleh seseorang, pemilik menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasa mereka akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung pada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Berdasarkan teori, membuktikan bahwa semakin banyak *output* yang dihasilkan maka pendapatan yang diterima oleh pengusaha pie susu juga akan meningkat.

Hasil regresi tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadek Fitri Dwipayani (2017) yang menyatakan bahwa nilai produksi pengrajin kulit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara nilai produksi dengan pendapatan pengrajin kulit di Kota Denpasar sehingga kenaikan nilai produksi akan

dapat meningkatkan pendapatan pengrajin kulit di Kota Denpasar. Semakin besar produksi suatu produk maka pendapatan akan semakin bertambah. Penggunaan nilai produksi sangat berpengaruh terhadap hasil penjualan. Hasil penelitian Annisa (2016) juga menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri mebel Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang.

$$\begin{aligned}
 S_{b_1 b_5} &= \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2} \\
 &= \sqrt{(1,814)^2 (0,026)^2 + (0,107)^2 (0,689)^2} \\
 &= \sqrt{0,0022 + 0,0054} \\
 &= 0,0875
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 z_1 &= \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}} \\
 &= \frac{(0,107)(1,814)}{0,0875} \\
 &= 2,22
 \end{aligned}$$

Keterangan :

b_1 : Koefisien regresi pengaruh variabel X_1 terhadap Y_1

b_5 : Koefisien regresi pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

S_{b_1} : Standar *error* koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y_1

S_{b_5} : Standar *error* koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $2,22 > +1,64$ maka H_0 ditolak artinya produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan UKM pie susu (Y_2).

$$S_{b_2 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{(1,814)^2(0,039)^2 + (0,085)^2(0,689)^2} \\
&= \sqrt{0,0050 + 0,0034} \\
&= 0,092 \\
z_1 &= \frac{b_2 b_5}{S_{b_2 b_5}} \\
&= \frac{(0,085)(1,814)}{0,092} \\
&= 1,68
\end{aligned}$$

Keterangan :

b_2 : Koefisien regresi pengaruh variabel X_2 terhadap Y_1

b_5 : Koefisien regresi pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

S_{b_2} : Standar *error* koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y_1

S_{b_5} : Standar *error* koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $1,68 > +1,64$ maka H_0 ditolak artinya produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan UKM pie susu (Y_2).

SIMPULAN DAN SARAN

Modal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,630 terhadap produksi UKM pie susu di Kota Denpasar. Melihat dari hasil analisis pengaruh modal terhadap produksi yaitu sebesar 0,630, maka modal merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,343 terhadap produksi UKM pie susu di Kota Denpasar.

Modal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,321 terhadap pendapatan UKM pie susu di Kota Denpasar. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,479 terhadap pendapatan UKM pie susu di Kota Denpasar. Produksi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,206 terhadap pendapatan UKM pie susu di Kota Denpasar.

Variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal terhadap pendapatan UKM pie susu di Kota Denpasar secara parsial. Variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UKM pie susu di Kota

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah khususnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar agar memberikan pelatihan-pelatihan khusus, dan meningkatkan ketrampilan, serta kreativitas mengenai usaha pie susu, sehingga dapat menghasilkan kualitas tenaga kerja yang baik dan berpengalaman, dengan demikian akan berdampak pada proses produksi seperti efisiensi pada saat menghasilkan pie susu atau menciptakan hal baru yang juga akan berdampak pada produksi. Kedepannya diharapkan hal tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan usaha pie susu sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, karena peminat pie susu sangat banyak tidak hanya penduduk lokal tetapi juga mancanegara.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah khususnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar sesuai dengan tujuan dan sasaran yaitu agar lebih mengoptimalkan fasilitas pembiayaan dan penjamin bagi pihak UKM pie susu di Kota Denpasar untuk mempermudah persyaratan untuk mengajukan kredit

(peminjaman modal) agar dapat membantu para pengusaha pie susu terutama pada modal yang nantinya dipergunakan untuk proses produksi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada seluruh pengusaha UKM pie susu yang berada di Kota Denpasar agar lebih memperhatikan faktor input yang dipergunakan selama proses produksi. Tujuannya agar tidak terjadinya kekuarangan bahan baku selama proses produksi dan dapat menghasilkan *output* dengan kualitas yang baik. Pada akhirnya hal tersebut akan berdampak pada penjualan dan dapat meningkatkan pendapatan serta dapat mengembangkan skala usaha.

Hasil penelitian ini mendapatkan simpulan dan saran kepada seluruh pengusaha UKM pie susu di Kota Denpasar agar menentukan pasar atau target penjualan sebelum memproduksi, agar tidak terjadinya pengembalian produk atau pengembalian barang yang sudah dibeli oleh konsumen. Pie susu memiliki ketahanan 7 hari, oleh karena itu akan lebih baik dan efisien apabila menentukan target pasar agar tidak terjadinya kerugian besar atau tidak mendapatkan laba dari hasil produksi tersebut.

Hasil penelitian dapat menarik saran kepada pemilik usaha pie susu di Kota Denpasar agar lebih sering dilakukan pengawasan oleh pihak pemiliknya langsung agar tidak terjadinya kesalahan selama proses produksi. Pengawasan penting dalam proses produksi, karena selain pengawasan pihak pemilikik atau pengelola usaha pie susu juga dapat memberikan edukasi atau praktek langsung kepada para pekerja untuk dapat menghasilkan *output* dengan baik.

REFERENSI

- Afrooz, Ahmad. 2010. Human Capital and Labor Productivity in Food Industries of Iran. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 2, No. 4.
- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. Vol.5 No.12.
- Ali, sorayei. 2014. Effecting Factors on Development of the Handicraft in the Targeting Market (Case Study: Mazandaran Province Cooperatives). *Indian Journal Of Research*. Vol. 3, No. 5.
- Antara, Made dan Nyoman Suardika. 2014. Optimalisasi Alokasi Sumberdaya Pada Sistem Usahatani Lahan Kering di Desa Kerta, Gianyar, Bali: Pendekatan Linear Programming. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1):35-51
- Annisa Saputri. 2016. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*. Vol. 3 No 2.
- Aprilia Kesuma, Ni Luh dan Suyana Utama I Made. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1): h: 100
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2016.
- Bagus Indra Rahadi, I Gusti Agung, Luh Putu Aswitari. 2015. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 12.
- Budiarta, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1):55-61
- Becker, Gary S. 1964. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. University Chicago Press.
- Cahaya Ningsih, Ni Made, I Gusti Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 8. No 1.
- Cahyono, Yuli Tri., Indira M., Lestiyana. 2007. Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan terhadap Produksi Kerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur di Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 222-223.

- Chatib, Basri M. and Patunru, Arianto A. 2012. How to Keep Trade Policy Open : The Case of Indonesian. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 48(2): 191-2018
- Chen, Martha, Jennefer Sebastad, and Lesley O'Connel. 1999. Counting the Invisible Workforce: The Case of Homebased Workers. *World Development*, 27 (23), pp: 60-610.
- Deviana, Linda Made, I Ketut Sudiana. 2015. Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol.4 No.7.
- Eng, Pierre Van Der. 2009. Capital Information and Capital Stock In Indonesia 1950-2008. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 345-371.
- Fitri Dwipayanti, Kadek, I Gusti Bagus Indrajaya. 2017. Analisis Pengaruh Input Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Pengrajin Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6, No.8.
- Hastina A.R. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Humphrey, John and Hubert Schmitz. 1996. The Tripple C Approach to Local Industrial Policy. *World Development*, 24 (12), pp: 1859-1877.
- Hyman, Eric L., 2012, The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.4, No.4, Pages 197-214.
- Jules, Medard Nana Djomo.2012. The Effects of Human Capital on Agricultural Productivity and Farmer's Income in Cameroon. *Journal International Business Research*. Vol. 5, No. 4.
- Kadek Wahyu Wardhana Dan I Ketut Suardikha Natha. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3, No. 2, Februari 2014.
- Khalaf Taani. 2013. Capital Structure Effects on Banking Performance, A Case Study of Jordan. *International Journal Business of Economics, Finance and Management Science*. Vol. 1, No. 5 pp: 227-33.
- Maharani Putri, Ni Made Dwi. I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Interveing). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 No.2.

- Mankiw, N Greorgy. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Greorgy. 2008. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mead, Donald. C and Carl Liedholm. 1998. The Dynamics of Micro and Small Enterprises in Developing Countries. *World Development*, 26 (1), pp: 143-164.
- Mincer, Jacob A. 1974. *Schooling, Experience, and Earning*. Research Institute of Economy, Trade and Industry. Columbia University Press.
- Muhammad Taufik. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 7 No 2, Hal 90-101.
- Ni Made Marsy Dwitasari. 2017. Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Pendidikan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ningsih, Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Produksi Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1) h: 83-91
- Ni Putu Ayu Putri Trisnawati. 2017. Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pertanian Dan Pendapatan Petani Miskin Di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ni Putu Sri Yuniartini. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 2. No. 2. Hal 63-118.
- Parinduri, Arsyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53-73.
- Rachma Aulia. 2011. *Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen*. Simposium Nasional Akuntansi 14. Aceh.
- Ravianto J. 1988. *Produksi dan Pengukuran. Seri Kedelapan*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produksi.
- Revalthy, S. and V. Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companiwes In India. *International Journal Of Advanced Eugineering Technology*. 7(1), pp: 24-28.
- Rosi Pradipta Angga Purnama. 2014. Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jambe Di Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah*. Vol 2. No 1. Hal: 70-80

- Setyaningsih Sri Utami Dan Edi Wibowo. 2013. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Universitas Slamet Riyadi Surakarta Vol. 13, No. 2, Oktober 2013: 171 – 180.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- 2009. *Makro Ekonomi. Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulistiyatusti, Dyah Ratih. 2004. Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisa Konsentrasi regional UKM Di Indonesia 1999-2004. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2), pp: 143-164.
- Taylor dan Tood (1995). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, M P dan Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50 (2), pp: 291-292
- Wijaya, Andy. 1999. *Free Radical and Antioxidant Status*. In: Jakarta Diabetes Meeting 1996, 1997, 1998. Jakarta: Pusat Informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI. Hal. 10-3.
- Wijono, Wiloejo Wiryo. 2005. Mengungkapkan Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Manajemen dan Fiskal*. Volume V, No. 2. Jakarta.